

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pada simpulan penelitian akan menyesuaikan dengan fokus masalah dan temuan penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kitab kuning pada perguruan tinggi berbasis Pesantren Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik dan Institut Al-Fithrah Surabaya mempunyai beberapa elemen pembelajaran. Berawal dari komponen pembelajaran, yang meliputi: Pertama, tujuan pembelajaran kitab kuning fokus pada bidang fikih di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik dan Institut Al Fithrah fokus pada bidang tasawuf. Kedua, pendidik (dosen). Ketiga, mahasiswa. Keempat desain pembelajaran. Kelima, media belajar khususnya kitab kuning terdapat perbedaan antar Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik berupa kitab primer (manual:kitab kuning) dan Institut Al Fithrah mengembangkan pada kitab berbasis digital. Keenam, evaluasi dan Ketujuh, *outcomes* pembelajaran kitab kuning. Selain itu, proses implementasi pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui tiga tahapan inti, yaitu: Pertama, perencanaan pembelajaran; Kedua, tahapan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran.
2. Model pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kepakaran bidang fikih di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik adalah *contextual literacy learning (CLL) model*, dengan sintaks/siklus pembelajaran sebagai

berikut: Pertama, penentuan bab. Kedua, tela'ah teks. Ketiga, tanya jawab. Keempat, tugas (kontekstual). Kelima, penutup. Selain proses pembelajaran yang berjalan sesuai siklus di atas. Pembelajaran kitab kuning di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, didukung dengan pendekatan, metode dan teknik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pertama, pendekatan yang digunakan pada pembelajaran kitab kuning berbasis *teacher centered*. Kedua, Metode pembelajaran dosen menggunakan metode perpaduan antara tradisional dan modern (sorogan, bandongan). Ketiga, teknik pembelajaran dosen di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, menggunakan beberapa teknik, yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan, model pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kepakaran bidang tasawuf di Institut Al Fithrah Surabaya dengan *contextual multiliteracy learning (CML) model*, sebagaimana sintaks/siklus pembelajaran sebagai berikut: Pertama, penentuan teks/materi/bab. Kedua, membaca teks. Ketiga, presentasi. Keempat, diskusi dan tanya jawab. Kelima, tugas (kontekstual). Keenam, penutup. Selain itu, dosen juga memadukan antara siklus pembelajaran dengan pemilihan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan berfokus pada *teacher centered*, pada metode pembelajaran *reading text* dosen mata kuliah menggunakan metode tradisional seperti: sorogan dan bandongan. Sedangkan pada pendekatan pembelajaran menggunakan: ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Sehingga

secara substansi kedua model pembelajaran mampu menjawab pandangan Ericsson dan Pool tentang lima indikator pakar. Pertama, latihan bermakna. Kedua, *Feed back*. Ketiga, konsentrasi penuh. Keempat, manajemen stress dan Kelima adalah konsep belajar 10.000 jam. Selain itu, di kedua perguruan tinggi berbasis pesantren sudah menghasilkan luaran berupa tulisan ilmiah mahasiswa yang sesuai dengan kepakarannya (Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik bidang fikih dan Institut Al-Fithrah Surabaya bidang Tasawuf).

B. Implikasi

Pada subbab implikasi peneliti membedakan menjadi dua bagian. Pertama, implikasi teoritis yaitu berkaitan dengan bangunan teori yang ditemukan peneliti khususnya pada model pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kepakaran mahasiswa. kedua, implikasi praktis, yaitu dampak dari adanya teori yang diterapkan pada pembelajaran di perguruan tinggi. Secara detail akan diungkapkan dibawah ini:

1. Implikasi Teoritis

a. Implementasi Pembelajaran kitab kuning pada perguruan tinggi berbasis Pesantren

Implikasi teoritis pada implementasi pembelajaran kitab kuning dibedakan menjadi dua bagian. Pertama, terkait komponen yang menjadi pondasi utama dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana temuan peneliti, komponen pembelajaran yang diperoleh adalah

mengembangkan komponen pembelajaran yang di ungkapkan oleh Wina Sanjaya (siswa, tujuan pembelajaran, kondisi, sumber belajar, hasil belajar) dan Oemar Hamalik (tujuan pembelajaran, pendidik/guru, peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran). Sedangkan implikasi teoritis komponen pembelajaran sebagai berikut: tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik/mahasiswa, desain pembelajaran, media, evaluasi pembelajaran dan *outcomes*. Kedua, dalam tahapan implementasi hasil penelitian ini menguatkan teori dari Hamalik dan Whitley yang mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran dimulai dari: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

b. Model pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kepakaran mahasiswa

Pada model pembelajaran kitab kuning peneliti menemukan dua implikasi teoritis yang berbeda pada dua perguruan tinggi berbasis pesantren. Pertama, pengembangan model pembelajaran multiliterasi dari Morocco et al yang lebih menekankan pada rangkaian di sintaks/siklus; Melibatkan peserta didik, merespon, elaborasi, meninjau ulang dan mempresentasikan. Sedangkan, model pembelajaran multiliterasi (penguatan membaca, menyimak, menulis, analisis, penguatan digitalisasi) disertai dengan kontekstualisasi materi tasawwuf sebagaimana keahlian yang dituju oleh Institut Al Fithrah Surabaya (*contextual multiliteracy learning model*), sintaks/siklus pembelajaran

sebagai berikut: penentuan bab, membaca teks, presentasi, diskusi/tanya jawab, tugas (kontekstual), penutup/simpulan. Kedua, pembelajaran kitab kuning di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik adalah mengembangkan teori dari Olge et al tentang model pembelajaran multiliterasi pada pembelajaran social science, sintaks/siklus dimulai dengan: meninjau sekilas tes, mengaktifkan pengetahuan awal, menentukan ide utama dari materi, mengorganisasikan informasi dan merangkum konsep-konsep inti dan relevan. Sedangkan pada pembelajaran kitab kuning di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, lebih menekankan pada literasi berbasis kontekstual (*contextual literacy learning model*) dengan sintaks/siklus pembelajaran sebagai berikut: penentuan bab, tela'ah teks, tanya jawab, tugas (kontekstual) dan penutup/simpulan. Sehingga secara substansi kedua model pembelajaran mampu menjawab pandangan Ericsson dan Pool tentang lima indikator pakar. Pertama, latihan bermakna. Kedua, *Feed back*. Ketiga, konsentrasi penuh. Keempat, manajemen stress dan Kelima adalah konsep belajar 10.000 jam. Namun, di kedua perguruan tinggi berbasis pesantren sudah menghasilkan luaran berupa tulisan ilmiah mahasiswa yang sesuai dengan kepakarannya (Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik bidang fikih dan Institut Al-Fithrah Surabaya bidang Tasawuf).

2. Implikasi Praktis

Pada implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kepakaran mahasiswa di perguruan tinggi berbasis pesantren, diperlukan beberapa hal meliputi:

- a. Pada proses implementasi pembelajaran kitab kuning berbasis kontekstual diperlukan komponen pembelajaran yang lengkap. Mulai dari: tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik/mahasiswa, desain pembelajaran, media, evaluasi pembelajaran dan *outcomes*.
- b. Mengembangkan kajian teoritis tentang model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada perguruan tinggi dengan latar belakang pesantren. model pembelajaran yang menarik serta berbasis lokal wisdom. Seperti: 1) Memberikan ruang kepada mahasiswa untuk memilih kajian/materi pembelajaran yang penting (kebutuhan masyarakat). 2) Dosen, sebaiknya dalam proses pembelajaran kitab kuning melihat tingkat keilmuan mahasiswa, sehingga setiap dosen dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. 3) Pada penggunaan media pembelajaran setidaknya dosen mempertimbangkan aturan yang ada di perguruan tinggi serta mencari solusi terbaik, sehingga proses pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kepakaran dapat berjalan secara maksimal.

C. Saran

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Perguruan Tinggi

- a. Perlu meningkatkan program pembelajaran kuning lebih intensif, karena salah satu pembeda dari perguruan tinggi lain (selain berbasis pesantren) adalah kajian/pembelajaran kitab kuning.
- b. Lebih mengoptimalkan penguatan literasi pada semua mata kuliah kitab sehingga antar mata kuliah dapat terkoneksi secara maksimal.
- c. Perlunya dosen memahami tujuan (kekhasan) terutama pada bidang keahlian yang diejawantahkan dari visi, misi, pengembangan kurikulum, rencana program semester dan implementasi di dalam pembelajaran.

2. Kepada Peneliti lain

Saran untuk peneliti lain, bahwa penelitian ini pada dasarnya sangat jauh dari kesempurnaan. Maka, kedepan harapan kami peneliti pada bidang pendidikan agama islam yang mempunyai fokus pada model pembelajaran dapat mengukur tingkat efektivitas dari temuan peneliti yaitu *contextual multiliteracy learning model* dan *contextual literacy learning model* dalam pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kepakaran mahasiswa.